

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENDAMPING PASIEN BERSALIN DALAM MENJALANKAN PROTOKOL COVID 19

Nina Fitri<sup>(1)</sup>, Dewi Fanny<sup>(2)</sup>

Fakultas Kebidahan, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi, Sumatera Barat Indonesia

[ninafitri54@gmail.com](mailto:ninafitri54@gmail.com)

### ABSTRACT

*Non-natural disasters caused by Corona Virus or Covid-19 are the increasing number of victims and property losses, expanding the coverage of areas affected by disasters, and having implications for broad socio-economic aspects in Indonesia. The initial survey obtained from IV Koto Community Health Center from 10 maternal assistants during Covid 19 era, 4 people had high knowledge, 6 people had low knowledge, 19 people had negative attitudes and 4 people had positive attitudes about the Covid 19 protocol. The general purpose of this study was to determine Factors Related to Compliance of Maternity Patient Assistants in Implementing Covid 19 Protocol in the New Normal Era in IV Koto Community Health Center Working Area in 2021. It was analytical descriptive research uses a cross sectional design. The data were collected using primary data, parents and husbands of mothers who gave birth in IV Koto Working Area were chosen as the samples. They were 40 samples. They had been selected by using accidental sampling. From the research results, it was found that there was a significant relationship between beliefs  $p = 0.008$  ( $p < 0.05$ ), knowledge  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), attitude  $p = 0.027$  ( $p < 0.05$ ). In short, it can be concluded that all variables had a relationship with the compliance of the patient's assistant with Covid 19 protocol in IV Koto Community Health Center. It is suggested to the health officers to motivate the community to obey the Covid 19 protocol.*

*Keywords : Obedience, Belief, Knowledge, Attitude, Covid 19*

### ABSTRAK

*Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Survei awal yang didapatkan dari data di Puskesmas IV Koto terhadap 10 Pendamping ibu bersalin selama masa covid 19 diketahui bahwa 4 orang memiliki pengetahuan tinggi tentang protokol covid 19 dan 6 orang memiliki pengetahuan rendah tentang protokol covid 19. Berdasarkan sikap diketahui bahwa 6 orang memiliki sikap yang negatif tentang protokol covid 19, 4 orang memiliki sikap yang positif tentang protokol covid 19. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pendamping Pasien Bersalin Dalam Menjalankan Protokol Covid 19 Dimasa New Normal. Jenis penelitian Deskriptif Analitik, menggunakan desain Cross Sectional. Pengambilan data menggunakan data primer, orang tua dan suami ibu bersalin yang ada di wilayah kerja Puskesmas IV Koto. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara accidental sampling sebanyak 40 sample. Dari hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan yang bermakna antara keyakinan  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ), pengetahuan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sikap  $p = 0,027$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai hubungan dengan kepatuhan pendamping pasien bersalin terhadap protokol covid 19 di wilayah kerja puskesmas IV Koto Kinali, diharapkan pihak puskesmas Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi agar petugas kesehatan lebih aktif dalam menganjurkan atau mengajak keluarga pasien ataupun masyarakat untuk mematuhi protokol covid 19.*

*Kata kunci : kepatuhan, keyakinan, pengetahuan, sikap, covid 19*

## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai Bencana Nasional. Dalam situasi normal, kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam *COVID-19* sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (KemenkesRI. 2020).

Dalam situasi pandemi *COVID-19* ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (KemenkesRI. 2020).

Pedoman ini merupakan acuan bagi ibu dan keluarga serta tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan ANC, persalinan dan PNC di masa pandemi *COVID-19*. Diharapkan ibu dan bayi tetap mendapatkan pelayanan esensial, faktor risiko dapat dikenali secara dini, serta mendapatkan akses pertolongan kegawatdaruratan dan tenaga kesehatan mendapatkan perlindungan dari tertular *COVID-19* (KemenkesRI. 2020).

Selama pandemi *COVID-19* dan menghadapi era New Normal, pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan *covid* atau protokol kesehatan (KemenkesRI. 2020).

Survei awal yang didapatkan dari data di Puskesmas IV Koto terhadap 10 Pendamping ibu bersalin selama masa *covid*

19 diketahui bahwa 4 orang memiliki pengetahuan tinggi tentang protokol *covid 19* dan 6 orang memiliki pengetahuan rendah tentang protokol *covid 19*. Berdasarkan sikap diketahui bahwa 6 orang memiliki sikap yang negatif tentang protokol *covid 19*, 4 orang memiliki sikap yang positif tentang protokol *covid 19*. Dimana selama masa pandemi sangat minim sekali pendamping maupun keluarga pasien yang mematuhi peraturan protokol *covid* di Puskesmas IV Koto, bahkan ada keluarga pasien sampai berkelahi dengan satpam hanya karna di suruh untuk mematuhi peraturan protokol *covid 19*, untuk kita ketahui sendiri kalau kita mematuhi peraturan yang ada kita dapat memutus mata rantai *covid 19*, kita tidak tertular dan tidak akan menularkan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah antara dua variabel (variabel independen dan variabel dependen) dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dikumpulkan sekaligus pada saat yang bersamaan (Notoadmodjo, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan suami ibu bersalin yang ada di wilayah kerja Puskesmas IV Koto sebanyak 90 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *accidental sampling*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univarian

#### a. Distribusi Frekuensi Kepatuhan

| Kepatuhan   | f  | %    |
|-------------|----|------|
| Tidak patuh | 29 | 72,5 |
| Patuh       | 11 | 27,5 |
| Total       | 40 | 100  |

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui dari 40 responden, sebagian besar yaitu 29 responden (72,5%) tidak patuh terhadap protokol *covid 19*.

Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terletak pada segi pengaruh legitimasi (kebalikan dengan paksaan atau tekanan sosial), dan selalu terdapat suatu individu, yakni pemegang otoritas. *Obedience* (kepatuhan) didefinisikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting (Sarlito. 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wiranti, dkk (2020) didapatkan hasil bahwa 44,2% responden yang memiliki kepatuhan terhadap kebijakan PSBB yang rendah.

Menurut asumsi peneliti kepatuhan pendamping pasien terhadap covid 19 dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana pendamping yang mematuhi protocol sangat sedikit, bahkan ada yang tidak mau mematuhi sama-sekali.ditinjau dari tempat penelitian protocol covid 19 memang dilanggar bahkan ada yang menjadi konflik perselisihan antara pendamping pasien bersalin dengan petugas keamanan puskesmas IV Koto.

**b. Distribusi Frekuensi keyakinan**

| Keyakinan   | f  | %    |
|-------------|----|------|
| Tidak yakin | 19 | 47,5 |
| yakin       | 21 | 52,5 |
| Total       | 40 | 100  |

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui dari 40 responden, lebih dari separoh yaitu 21 orang (52,5%) responden yang mempunyai keyakinan terhadap covid 19.

Keyakinan adalah Suatu perilaku yang ditampilkan individu kebanyakan berdasarkan pada keyakinan yang dianut. Sikap loyalitas pada keyakinannya akan memengaruhi pengambilan keputusan. Suatu individu akan lebih mudah mematuhi peraturan yang didoktrin oleh kepercayaan

yang dianut. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dari hukuman yang berat (Gunarsa,dkk.2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Eva, dkk.2015 menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik ( $p < 0,001$ ) antara kelompok kepatuhan rendah pada keempat subskala BMQ.

Menurut asumsi peneliti, keyakinan seseorang sangat mempengaruhi sikap maupun kepatuhan seseorang terhadap suatu peraturan yang berlaku, dimana pendamping pasien yang memiliki keyakinan terhadap adanya covid 19 membuat pendamping pasien makan mematuhi peraturan atau protocol covid 19, dan begitu juga dengan sebaliknya.

**c. Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

| Pengetahuan | f  | %    |
|-------------|----|------|
| Rendah      | 21 | 52,5 |
| Tinggi      | 19 | 47,5 |
| Total       | 40 | 100  |

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui dari 40 responden, lebih dari separoh yaitu 21 orang (52,5%) responden yang memiliki pengetahuan rendah

Pengetahuan yang dikaji adalah mengenai pemahaman akan proses penularan penyakit, informasi terkait pencegahan yang dapat dilakukan, informasi akan sebaran kasus. Pengetahuan sangat pening dalam melanjutkan aspek sikap dan perilaku karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan. Pengetahuan masyarakat dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan COVID-19 lebih lanjut (Law, Leung, & Xu, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ressa, dkk, 2020 tentang Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta Hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa 83% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19

Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin patuh juga terhadap protocol yang berlaku, dimana pengetahuan akan dampak atau bahaya covid 19 akan membuat seseorang sadar dan paham pentingnya menjaga diri dari paparan virus corona tersebut, pendamping pasien yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang covid 19 mematuhi protocol yang berlaku di puskesmas IV Koto, dan begitu juga dengan sebaliknya, umumnya orang tua yang tidak paham apa itu covid 19 sangat sulit untuk di beri penjelasan tentang bahayanya covid 19.

**d. Distribusi Frekuensi Sikap**

| Sikap   | f  | %    |
|---------|----|------|
| Negatif | 27 | 67,5 |
| positif | 13 | 32,5 |
| Total   | 40 | 100  |

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui dari 40 responden, sebagian besar yaitu 27 orang (67,5%) yang memiliki sikap negatif.

Menentukan sikap seseorang dan mengobservasinya kadang sangat sulit untuk melakukannya. Pertanyaan sederhana dari seseorang dapat menunjukkan sikap dasar mereka pada suatu hal. Bagaimanapun secara umum orang tidak akan memperlihatkan sikap asli mereka dihadapan orang lain untuk beberapa hal. Satu cara untuk dapat mengukur atau menilai sikap seseorang dapat menggunakan skala atau kuisisioner. Skala penilaian sikap mengandung serangkaian pernyataan tentang permasalahan tertentu. Responden yang akan mengisi diharapkan menentukan sikap setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tertentu (Azwar, 2008).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ressa, dkk, 2020 tentang Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta Hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa 70,7% responden memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan COVID-19

Menurut asumsi peneliti, Sikap masyarakat yang baik akan dilaksanakan dengan konsisten bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan *role model*

yang baik dari tokoh-tokoh publik Sehingga penting dalam membentuk sikap masyarakat yang didukung oleh kebijakan pemerintah, untuk membuat pendamping pasien mematuhi semua protocol covid 19 yang ada di puskesmas IV Koto, maka semua petugas harus memberi contoh yang benar dan menuntun agar pendamping pasien mau menaati peraturan tersebut.

**B. Analisa Bivariat**

**a. Hubungan Keyakinan Dengan Kepatuhan**

| Keyakinan   | Kepatuhan   |      |       |      | Jumlah |     | P value | OR (95% CI)            |
|-------------|-------------|------|-------|------|--------|-----|---------|------------------------|
|             | Tidak patuh |      | Patuh |      |        |     |         |                        |
|             | n           | %    | N     | %    | N      | %   |         |                        |
| Tidak yakin | 18          | 97,5 | 1     | 5,3  | 19     | 100 | 0,008   | 16.364 (1.835-145.950) |
| yakin       | 11          | 52,4 | 10    | 47,6 | 21     | 100 |         |                        |
| Jumlah      | 29          | 72,5 | 11    | 27,5 | 40     | 100 |         |                        |

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui dari 21 responden dengan keyakinan, didapatkan 11 responden (52,4%) responden yang tidak patuh. Diantara 19 responden yang tidak yakin, terdapat 18 responden (97,5%) yang patuh. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ )  $OR = 16.364$ .

Keyakinan adalah Suatu perilaku yang ditampilkan individu kebanyakan berdasarkan pada keyakinan yang dianut. Sikap loyalitas pada keyakinannya akan memengaruhi pengambilan keputusan. Suatu individu akan lebih mudah mematuhi peraturan yang didoktrin oleh kepercayaan yang dianut. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dari hukuman yang berat (Gunarsa,dkk.2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Eva, dkk.2015 menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik ( $p < 0,001$ ) antara kelompok kepatuhan tinggi dan kepatuhan rendah pada keempat subskala BMQ.

Menurut asumsi peneliti, Tingginya keyakinan seseorang akan manfaat protocol kesehatan dan rendahnya kekhawatiran mereka akan virus corona berhubungan

dengan tingginya kepatuhan, apabila masyarakat merasa takut akan virus corona maka semakin patuh masyarakat itu sendiri terhadap protocol yang berlaku, khususnya pada pendamping pasien bersalin di Puskesmas IV Koto. Untuk masyarakat yang mematuhi peraturan mempunyai kecemasan akan ada virus corona untuk itu pendamping pasien yang datang ke puskesmas mematuhi protocol covid yang ada di puskesmas IV Koto, dan begitu juga dengan masyarakat yang tidak mematuhi protocol covid dikarenakan rasa takut akan virus tidak ada, mereka mengatakan bahwa memakai masker dapat mengganggu dalam menafas, dan dengan kejadian yang ada disekitar membuat masyarakat itu sendiri tidak percaya akan adanya virus corona, contohnya ada tenaga kesehatan yang dinyatakan positif corona tetapi 3 hari kedepan tenaga kesehatan tersebut sudah melakukan aktifitas seperti biasa.

**b. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan**

| pengetahuan | Kepatuhan   |      |       |      | Jumlah |     | P value       | OR (95% CI) |
|-------------|-------------|------|-------|------|--------|-----|---------------|-------------|
|             | Tidak patuh |      | Patuh |      |        |     |               |             |
|             | n           | %    | N     | %    | N      | %   |               |             |
| rendah      | 19          | 80,0 | 2     | 20,0 | 21     | 100 | 2,375         |             |
| tinggi      | 8           | 42,1 | 11    | 57,9 | 19     | 100 | 0,000 (1,402- |             |
| Jumlah      | 27          | 72,5 | 13    | 27,5 | 40     | 100 | 4,024)        |             |

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui dari 21 responden dengan pengetahuan rendah, didapatkan 19 responden (80,0%) responden yang tidak patuh. Diantara 19 responden yang pengetahuan tinggi, terdapat 11 responden (57,9%) yang patuh. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ )  $OR = 2,375$ .

Menurut Maman Rachman (2008), pengetahuan adalah hasil dari kegiatan mengetahui, sedangkan mengetahui artinya mempunyai bayangan tentang sesuatu. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab “*what*” sedangkan ilmu (*science*) bukan sekedar menjawab “*what*” melainkan akan menjawab pertanyaan “*why*” dan “*how*”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavienty diketahui

bahwa nilai *p-value* signifikan yaitu 0,002 *p-value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan.

Menurut asumsi peneliti, Pengetahuan merupakan dasar yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan tindakan yang didasari dengan pengetahuan. Dalam pengetahuan seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek yang melalui suatu proses penerimaan. Pengetahuan yang baik akan memunculkan sikap untuk bereaksi terhadap objek dengan menerima, memberikan respon, menghargai dan membahasnya dengan orang lain dan mengajak untuk mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon terhadap apa yang telah diyakininya.

**c. Hubungan sikap dengan kepatuhan**

| sikap   | Kepatuhan   |      |       |      | Jumlah |     | P value       | OR (95% CI) |
|---------|-------------|------|-------|------|--------|-----|---------------|-------------|
|         | Tidak patuh |      | Patuh |      |        |     |               |             |
|         | n           | %    | N     | %    | N      | %   |               |             |
| negatif | 23          | 85,2 | 4     | 14,8 | 27     | 100 | 6,708         |             |
| positif | 6           | 46,2 | 7     | 53,8 | 13     | 100 | 0,027 (1,464- |             |
| Jumlah  | 29          | 72,5 | 11    | 27,5 | 40     | 100 | 30,733 )      |             |

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui dari 27 responden dengan sikap negatif, didapatkan 23 responden (85,2%) responden yang tidak patuh. Diantara 13 responden yang sikap positif, terdapat 7 responden (53,8%) yang patuh. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,027$  ( $p < 0,05$ )  $OR = 6.708$ .

Sikap diartikan juga sebagai pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objektif. Manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat langsung, hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ressa, dkk, 2020 tentang Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam

Pencegahan Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta Hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa 70,7% responden memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan COVID-19 dengan p value 0,001, dapat diartikan ada hubungan sikap dengan kepatuhan terhadap pencegahan COVID 19.

Menurut asumsi peneliti, sikap yang baik akan menggambarkan perilaku yang baik, dan akan menghasilkan penilaian positif terhadap peraturan yang berlaku, sehingga tercipta keadaan yang bisa memutus mata rantai penyebaran covid 19 dengan mematuhi semua protocol yang ada baik di puskesmas maupun dimana saja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sikap pendamping pasien sangat berpengaruh terhadap kejadian yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, sebagian dari pendamping pasien yang mempunyai sikap negatif mengatakan bahwa virus corona tidak ada mereka menganggap virus corona tidak ada disebabkan adanya postingan-postingan selvi, video dari pasien corona yang sedang di isolasi, semenjak adanya postingan tersebut mereka beranggapan virus corona tidak ada.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan hubungan keyakinan dengan kepatuhan dengan uji chi-square diperoleh nilai nilai  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ). dan  $OR = 16,364$ , pengetahuan dengan kepatuhan dengan uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). dan  $OR = 2,375$ , hubungan sikap dengan kepatuhan dengan uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,027$  ( $p < 0,05$ ). dan  $OR = 6,708$

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini. Puskesmas IV Koto yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja, dan juga terimakasih kepada responden yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian.

### REFERENSI

- Azwar, S. 2008. Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (ed.4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fauzi.2010. *Organisasi Pembelajaran*. Bandung
- Gunarsa,dkk.2018. Psikologi Praktis Anak,Remaja Dan Keluarga. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Kemendes RI,2020. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19. Jakarta
- Law, Leung, & Xu, 2020. Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International journal of infectious disease*. (<https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059> diakses pada tanggal 12 desember 2020)
- Maman Rachman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Dalon Bagan)*. Semarang, Universitas Negri Semarang.
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Morisan.2013. *Teori Komunikasi Individu*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2013
- Ni Putu,dkk.2020. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 485 – 490
- Notoatmodjo, Soekidjo. Prof. Dr. SKM. M.Com H. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurjasmu Emi. 2020. *Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid – 19 Dan Memasuki Era New-Normal*.  
\_\_\_\_\_ *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta

- 
- Protokol Kesehatan  
Bagi Masyarakat Di Tempat Dan  
Fasilitas Umum Dalam Rangka  
Pencegahan Dan Pengendalian  
Corona Virus Disease 2019 (Covid-  
19). Jakarta*
- Proverawati, Asfuah S. 2009. *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ressa, dkk. 2020. *Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta*. Jurnal Kesehatan Holistic/ Volume 4/ Nomor 2/ Juli 2020 (ISSN: 2548-1843, EISSN: 2621-8704)
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*. Diakses pada tanggal 19 September 2020
- Sarlito W. Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta Rajawali Pers.
- Sofian, E. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Sumarah. 2009. *Perawatan Ibu Bersalin : Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Wiknjosastro. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiranti, dkk. 2020. *Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI, Vol. 09, No. 03 September 2020
- World Health Organization (WHO). (2018). *Global Health Observatory (GHO) data*. Diakses pada tanggal 19 September 2020